

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema I Materi Berbagai Bentuk Keberagaman melalui Model *Two Stay Two Stray* dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas IV

Ratna Umi Yulianti

SDN Resongo V Kuripan, Probolinggo, Indonesia
Email: ratnayulianti123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas yang memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,54, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 73,85 dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 83,08 sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 46,15%, 76,92%, dan 100 %.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Maret 2022
Disetujui pada : 18 Maret 2022
Dipublikasikan pada : 01 April 2022

Kata kunci: Pembelajaran, Keberagaman,
Two Stay Two Stray

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.362>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn merupakan mata pelajaran salah satunya fokus dalam pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tidak hanya itu PPKn juga fokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki mental yang kuat. Selama ini dalam hal mengajar guru masih menggunakan tradisi lama yaitu siswa diminta duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafal, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah (Suryati, 2021). Peneliti adalah sebagai kepala sekolah yang memiliki jam mengajar 6 jam perminggu dan secara kebetulan mengampu mata pelajaran PPKn di kelas IV. Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah saya melakukan pengamatan pada saat pembelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri Resongo V Kecamatan Kuripan ternyata terdapat beberapa permasalahan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa pasif bahkan banyak yang asyik berbicara dengan temannya. Pada saat diskusi berlangsung dalam kelompok hanya satu dua anak yang aktif mengerjakan tugas. Pada saat siswa mengerjakan LKS waktunya molor bahkan samapai pembelajaran usai masih ada beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui penyebab itu semua akhirnya peneliti meminta tolong kepada guru wali kelas IV untuk melakukan pengamatan pada saat peneliti melakukan pembelajaran PPKn di kelas IV sampai pelaksanaan evaluasi selesai. Diakhir pembelajaran guru kelas IV menyampaikan beberapa temuan diantaranya yaitu : 1)

Siswa pasif karena guru tidak melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. 2) metode yang digunakan guru lebih dominan ceramah 3) Guru belum menggunakan metode kooperatif dan inovatif agar siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun secara mental. 4) Guru belum memaksimalkan penggunaan media belajar yang relevan. 5) Bimbingan individu pada saat siswa kerja kelompok belum maksimal. Kesimpulan dari itu semua adalah pembelajaran masih didominasi dengan ceramah hal ini dikatakan bahwa belum adanya variasi strategi-strategi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan, dan dalam suasana belajar kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif hal ini terindikasi menyebabkan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diinginkan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM yang berlaku untuk pembelajaran PPKn yaitu 75. Berdasarkan hasil survey diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 13 peserta didik kelas IV hanya 4 peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 69,23% dari 13 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 30,77% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, guru PPKn kelas IV bersama wali kelas IV yang sekaligus sebagai mitra atau teman sejawat yang bertindak sebagai observer sepakat akan melakukan tindakan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini bertujuan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan merasa senang dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint dan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan saintifik, model *Two Stay Two Stray*, dan media Powerpoint. Penerapan pembelajaran Kooperatif model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran bentuk kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan penggunaan media *Powerpoint* diharapkan pembelajaran lebih menarik karena guru menggunakan media penyampaian materi sehingga hasil belajar siswa meningkat (Arthaningsih & Diputra, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bersama observer sepakat akan menguji dan mengkaji relevansi pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* melalui penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti bersama observer ingin mengetahui sejauh mana atau seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan aktifitas dan nilai hasil belajar siswa. Agar penelitian ini lebih fokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemana-mana maka, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sekaligus sebagai guru PPKn sendiri ketika mendapatkan permasalahan pada pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya. Untuk menghindari adanya kebiasaan dalam pelaksanaan tindakan maka, penelitian ini menggunakan judul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema I Tentang Bentuk Keberagaman melalui model Two Stay Two Stray Dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022*,"

METODE

Subyek, Tempat, Dan Waktu Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Adapun sub materi yang diambil adalah kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Meninjau referensi (Arikunto, 2010) dalam tahapan perencanaan melalui tahapan-tahapan kegiatan-kegiatan yaitu:

- (a) menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban;
- (b) menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
- (c) membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan (Trianto, 2012:77)

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti bersama kolaborator menelaah materi, KI, dan KD serta indikator mata pelajaran yang akan dilakukan penelitian.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai KI, KD, serta indikator yang telah ditetapkan bersama dalam penelitian.
- c) Membuat dan menyiapkan media yang digunakan dalam penelitian.
- d) Membuat dan menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian.
- e) Membuat dan menyiapkan alat evaluasi yaitu tes tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah merencanakan pelaksanaan kegiatan dalam dua siklus. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran dengan media powerpoint. Sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang dari siklus pertama.

3. Observasi

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu yang dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Adapun data yang dikumpulkan dapat berupa kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain. Peneliti melakukan observasi secara berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, tujuannya untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Peneliti menggunakan data yang akurat dari observasi ini untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengkaji segala tindakan yang telah dilakukan. Kajian yang dilakukan mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi (Lestariningsih, 2020).

Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Siswa

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Data tersebut berupa lembar aktivitas siswa dan hasil evaluasi

2. Guru

Sumber data yang kedua adalah guru kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo yang diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Data tersebut berupa lembar observasi keterampilan dalam pembelajaran PPKn melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media powerpoint.

3. Data dokumen

Data ketiga berupa dokumen yang bersumber dari data awal nilai, hasil tes setelah dilakukan tindakan yaitu setelah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan media powerpoint, absensi kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo pada saat proses kegiatan pembelajaran, serta foto aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperkuat data-data yang diperoleh selama pelaksanaan observasi

4. Catatan lapangan

Adapun data yang keempat berupa catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus selanjutnya. Berupa data keterampilan guru dan data aktivitas siswa pada pembelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran diperoleh dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari awal sebanyak 13 siswa. Frekuensi nilai prestasi hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

Siklus I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	54%	Tuntas
	60	3	180	23%	Tidak Tuntas
	40	2	80	15%	Tidak Tuntas
	20	1	20	8%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	840	100%	
	Nilai rata - rata		62,62		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			7	53,85%
	Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas			6	46,15%

Melihat dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 6 siswa dan sebanyak 7 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 61,54. Pada hasil pre-test mata pelajaran PPKn yang dilakukan sebelum pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kelas, diperoleh rata-rata 53,85 sedangkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,54 sehingga mengalami kenaikan. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai 85%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Nilai prestasi hasil belajar siswa dapat didiskripsikan pada tabel frekuensi sebagai berikut

Tabel 2. Diskripsi Prestasi Hasil Belajar Siswa

Siklus II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	10	800	77%	Tuntas
	60	2	120	15%	Tidak Tuntas
	40	1	40	8%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		13	960	100%	
Nilai rata – rata			73,85		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				10	76,92%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				3	23,08%

Melihat tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tes hasil belajar yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah dari adalah 40 sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 80. Dari 13 siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 3 siswa dengan prosentase 23,08% dan sebanyak 10 siswa atau sekitar 76,92% mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu sebesar 73,85. Pada siklus ini nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai 85%. Dengan demikian maka peneliti bersama observer menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki untuk keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

Di akhir kegiatan dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode *Two Stay To Stray*. Nilai Hasil prestasi belajar siswa dapat didiskripsikan pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Diskripsi Prestasi Hasil Belajar Siswa

Siklus III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	8%	Tuntas
	80	12	960	92%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		13	1080	100%	
Nilai rata – rata			83,08		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				13	100,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasilbelajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah dari yaitu 80 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 100. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 nihil dan sebanyak 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 83,08. Pada hasil tes formatif diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,08. sehingga mengalami kenaikan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 100% sedangkan target ketuntasan secara klasikal yaitu 85%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tehnik *two stay two stray* tidak perlu lagi diperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti bersama observer memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan tindakan kelas semua siswa yang sudah mencapai ketuntasan baik individu maupun klasikal.

Pembahasan

1 Temuan Penelitian

Aktivitas siswa Kelas IV SD Negeri Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo selama pembelajaran kooperatif tehnik *Two Stay To Stray* telah

mengalami banyak peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil observasi aktivitas siswa mencapai 80 dengan prosentase sebesar 80%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa mencapai 84 dengan prosentase sebesar 84% mengalami peningkatan sebesar 4%. Sementara pada siklus III nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa mencapai 93 dengan prosentase sebesar 93%, rata-rata aktivitas mengalami peningkatan sebesar 9%. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* di Kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran PPKn tentang berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh dan berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* telah berhasil. Pada test siklus I, rerata nilai prestasi hasil belajar siswa yang dicapai yaitu 61,54 dari 13 siswa yang tuntas sebanyak 7 dan 6 siswa belum tuntas. Keberhasilan siswa yang mencapai KKM hanya 30,77%. Sementara pada test siklus II rerata nilai prestasi hasil siswa yang dicapai yaitu 64,62 dari 13 peserta yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 76,92%. Sedangkan pada siklus III keberhasilan siswa yang mencapai KKM melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 100% dengan rata-rata nilai 83,08. Sedangkan pada hal ini dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui serangkaian tes formatif.

Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* yang digunakan memiliki dampak yang positif, hal ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Teknik ini juga mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas baik dalam diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* ini, siswa dapat belajar sambil bermain dan bersosialisasi. Akan tetapi, hal ini juga tidak lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay to Stray* pada siklus I mencapai skor 86, Sementara pada siklus II mencapai skor 89 sedangkan pada siklus III aktifitas guru mencapai 97. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *teknik Two Stay to Stray* sudah baik dan kreatif. Pengaplikasian teknik *Two Stay to Stray* telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar sehingga peran guru di kelas bukan lagi sebagai sumber belajar satu-satunya, tetapi lebih bersifat fasilitator dan motivator bagi siswa. Hal inilah yang akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh dengan cara mereka sendiri akan berkesan lebih lama dalam pikiran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay to Stray* mampu menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dari hasil temuan di atas sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif menurut Stahl, yang mengemukakan bahwa melalui model *cooperatif learning* siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial.

2. Implikasi Hasil Temuan

Setelah ditemukan pengaruh positif pada pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay to Stray*, maka implikasinya sebagai berikut:

(a) Bagi Siswa

Dengan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay to Stray* pada mata pelajaran **PPKn materi** berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, siswa dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran ini menuntut siswa agar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa diharapkan dapat menemukan pasangan dalam waktu singkat dengan cara saling

membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru baik secara individu, pasangan, maupun kelompok.

(b) Bagi Guru

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay to Stray* di Kelas IV SD Negeri Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam merancang pembelajaran yang mampu melibatkan semua siswa dalam pembelajaran. Guru perlu mempelajari dan menguasai konsep yang akan disampaikan kepada siswa, mempersiapkan semua media, serta memberikan banyak memberi bimbingan dan pengarahan kepada siswa dengan jelas sehingga siswa tidak menemukan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

(c) Bagi Sekolah

Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn maupun pelajaran lainnya. Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas akademik di SD Negeri Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay To Stray* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran PPKn melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint di kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- Keterampilan guru kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, pada pembelajaran PPKn melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 86 termasuk kategori sangat kreatif, pada siklus II mendapatkan skor 89 termasuk kategori sangat kreatif, dan pada siklus III mendapatkan skor 97 termasuk kategori sangat kreatif.
- Aktivitas siswa kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, pada pembelajaran PPKn melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint mengalami peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 80 termasuk kategori cukup, pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 84 termasuk kategori siswa aktif, dan pada siklus III mendapatkan rata-rata skor 93 termasuk kategori sangat aktif.
- Hasil belajar siswa kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, pada pembelajaran PPKn melalui model *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar tersebut meliputi hasil belajar pada ranah pengetahuan, sikap spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 46,15%, pada siklus II sebesar 76,92 % dan pada siklus III sebesar 100%. Berdasarkan simpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan media Powerpoint pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Resongo V Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arthaningsih, An. K. J., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128–136.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v5i2.394>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan

-
- Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.